

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah” yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majenang, SMP Negeri 3 Majenang, dan SMP Negeri 1 Cimanggu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada SMP Negeri 1 Majenang, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional. Faktor pendukungnya meliputi kompetensi kepala sekolah, kompetensi guru, hubungan kerja sama dengan komite sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan anggaran, perbedaan tingkat partisipasi guru dalam program sekolah, dan belum optimalnya keterlibatan sebagian orang tua siswa dalam mendukung kegiatan sekolah. Strategi kepala sekolah dalam menggerakkan partisipasi warga sekolah dilakukan melalui rapat koordinasi rutin, pemberian motivasi dan pembinaan kepada guru, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, dan komunikasi dengan komite sekolah.
- b. Pada SMP Negeri 3 Majenang menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Faktor pendukung penerapan MBS di SMP Negeri 3 Majenang meliputi budaya kerja sama antarwarga sekolah, dukungan komite sekolah, kesempatan guru untuk menjalankan

program pendidikan, serta dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan mutu sekolah. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas tertentu, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, serta masih adanya kendala dalam pengelolaan administrasi dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi dilakukan dengan pendekatan persuasif, pembinaan secara berkelanjutan, pemberdayaan guru sesuai kompetensi masing-masing, serta menjalin komunikasi intensif dengan komite sekolah dan orang tua siswa.

- c. Pada SMP Negeri 1 Cimanggu, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Faktor pendukung dalam penerapan MBS di SMP Negeri 1 Cimanggu meliputi loyalitas guru dan tenaga kependidikan, dukungan masyarakat sekitar sekolah, dan adanya kerja sama antara sekolah dan komite sekolah. Faktor penghambat seperti keterbatasan dana operasional, kurang maksimalnya penguasaan teknologi oleh sebagian tenaga kependidikan, dan perbedaan tingkat motivasi bagi sebagian guru dalam melaksanakan program sekolah. Strategi yang digunakan meliputi pembagian tanggung jawab yang jelas, penguatan koordinasi dan komunikasi, pemberian penghargaan terhadap kinerja guru, serta pelibatan komite sekolah dalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah; Kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kepemimpinan melalui pengembangan kompetensi manajerial, supervisi, dan kemampuan komunikasi agar penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat berjalan lebih optimal. Kepala sekolah juga perlu mempertahankan pola kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan; Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, kedisiplinan, dan kerja sama dalam mendukung program-program sekolah sehingga tujuan pendidikan dan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat tercapai secara efektif.
- c. Bagi Komite Sekolah dan Masyarakat; Komite sekolah dan masyarakat diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam mendukung program sekolah, baik dalam bentuk pemikiran, pengawasan, maupun dukungan terhadap kegiatan pengembangan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Dinas Pendidikan; Dinas pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pembinaan, pelatihan, supervisi, dan penyediaan sarana prasarana yang memadai guna menunjang keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di setiap satuan pendidikan.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya; Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan

Manajemen Berbasis Sekolah dengan menggunakan pendekatan, variabel, atau lokasi penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

5.3. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis, praktis, maupun kebijakan pendidikan. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Adapun implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui partisipasi seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan sehingga terciptanya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan sekolah.
- b. Penerapan gaya kepemimpinan partisipatif yang menekankan kerja sama dan keterbukaan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menyampaikan ide, saran, serta terlibat aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi program sekolah sehingga mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam mencapai tujuan sekolah.

- c. Penerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang berorientasi pada kerja sama dan pemberdayaan seluruh warga sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sehingga tercipta lingkungan kerja yang terbuka, disiplin, dan bertanggung jawab melalui koordinasi yang baik dengan guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah.